

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MELALUI MEDIA BONEKA TONGKAT PADA SISWA SD**



Dsusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh :

ALFIATI INTAN NURJANNAH

A510140013

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MELALUI MEDIA BONEKA TONGKAT PADA SISWA SD**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Alfiati Intan Nurjannah

A510140013

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M.Teach)

NIDN. 0627078502

HALAMAN PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MELALUI MEDIA BONEKA TONGKAT PADA SISWA SD**

Diajukan Oleh :

Alfiati Intan Nurjannah

A510140013


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 30 Juli 2018

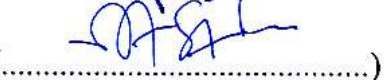
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susuna Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi S.K, S.H., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Ummi Kaltsum, S.S., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Surakarta, 30 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Alfiati Intan Nurjannah

NIM. A510140013

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI MEDIA BONEKA TONGKAT PADA SISWA SD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam penulisan cerpen melalui media boneka tongkat pada siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1. Media boneka tongkat digunakan guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil menulis cerpen. Metode penelitian dilaksanakan dengan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindak kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (pelaksanaan tindakan), observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Subjek Observasi yaitu siswa dan guru dilaksanakan ketika proses pembelajaran, dokumentasi berupa foto kegiatan menulis cerpen, wawancara dilaksanakan bersama guru, dan angket berisikan pertanyaan mengenai kemampuan menulis cerpen siswa. Teknik analisis data dilaksanakan melalui data kuantitatif dan kualitatif. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua aspek. Aspek pertama pada peningkatan proses pembelajaran siswa dan guru. Aspek kedua berdasarkan hasil skor yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil menulis cerpen siswa dari tahap prasiklus hingga siklus II sebagai berikut : pada prasiklus rata-rata yang diperoleh sebesar 23,3 dan belum terdapat siswa yang tuntas. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 63,3 dan terdapat 16 siswa yang mendapat nilai tuntas. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 76,5 dan terdapat 26 siswa yang tuntas serta 1 siswa tidak tuntas.. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media boneka tongkat dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1.

Kata Kunci : Cerpen, Keterampilan Menulis, Media Boneka Tongkat

Abstrack

This study aims to improve the ability to write short stories through the puppet stick media on students grade V SD Negeri Tempelrejo 1. Stick puppets media are used to improve the learning process and the results of writing short stories. The research method is carried out by Classroom Research (PTK). The implementation of classroom action research was conducted through two cycles. Each cycle is divided into four stages, namely planning, execution (implementation of action), observation, and reflection. The Data collected using observation, documentation, interview, and questionnaire. The Observation subjects were students and teachers in the classroom during the learning process, while the documentation in the form of photos of short story writing activities, the interviews were conducted with teachers, and the questionnaires consisted of question about the ability to write short stories. The data were analyzed using quantitative and qualitative methode. The success of this research are seen from two aspects. First aspect is the improverment of

learning process for students and teachers. The second aspect is based on the scores obtained by the students. Based on the results of students short story writing score from pre-cycle until cycle II as following: on average pre-cycle obtained by 23.3 . In the first cycle I obtained an average of 63.3 and there are 16 students who got the complete value. The average score obtained by students in cycle II is 73.3 and there are 26 complete students and 1 student is not complete. Based on the data, it can be concluded that the use of puppet stick media can improve the skills of writing short stories in grade V students SD Negeri tempelrejo 1.

Keywords : *short story, writing skills, puppet stick media*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan masyarakat dalam berkomunikasi. Tujuan dari berkomunikasi agar manusia dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Pada dunia pendidikan, bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Saifudin (2015:80) bahwa materi Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Ke empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan. Ke empat Keterampilan tersebut harus dapat dikuasai oleh peserta didik, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan gagasan (ide), pendapat dan perasaan kepada pihak lain kedalam bahasa tulis. Perlu adanya kemampuan dan ketuntasan dalam memiliki keterampilan menulis karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan tingkat tinggi.

Kegiatan menulis terdapat berbagai macam, salah satunya yaitu menulis karangan cerpen. Menulis cerpen berbeda halnya dengan menulis berita maupun diary, karena menulis cerpen membutuhkan khayalan atau imajinasi agar menjadi sebuah karangan. Dalam penulisan cerpen masih ditemukan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga berpengaruh pada hasil menulis cerpen. Berdasarkan penelitian oleh Amalia (2017) ditemukan bahwa siswa enggan menulis narasi karena kesulitan dalam menemukan ide, kesulitan dalam

mengembangkan ide, dan takut membuat kesalahan dalam mengeja atau tidak memiliki kata-kata yang menarik (kosa kata). Menurut Surtarna (2016:111) bahwa Kendala atau hambatan yang terjadi selain dari kemampuan siswa, juga dipengaruhi oleh kemampuan guru terutama dalam pemilihan bahan ajar. Banyak ditemukan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa memanfaatkan media sehingga minat dan antusias siswa menulis cerpen kurang. Bagi siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis hal tersebut dapat menjadi kegiatan yang membosankan. Perlu adanya rangsangan agar siswa antusias dalam menulis cerita pendek. Pentingnya belajar menulis cerita pendek (cerpen) bagi siswa Sekolah Dasar karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran

Menulis cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran, maka pentingnya bagi siswa sekolah dasar belajar dan memahami menulis cerpen, karena dengan menulis cerpen juga dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis dan dapat memperbaiki aturan penulisan bahasa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan media boneka tongkat sebagai peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1, Media boneka tongkat diharapkan dapat merangsang minat dan antusias belajar peserta didik dalam menulis cerpen sebab boneka tongkat tersebut memiliki bentuk yang menarik, dan dapat membantu mengembangkan berpikir siswa dalam menulis cerita pendek.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2013:149) Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pada pembelajaran melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Pada tiap siklus terdapat beberapa tahapan. Tahap pelaksanaannya terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada

siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1 yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian juga dilaksanakan pada guru kelas V SD Negeri Tempelrejo 1.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Observasi dilakukan pada guru kelas dan siswa saat proses pembelajaran siklus I dan Siklus II. observasi guru dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan catatan anekdot, sedangkan pengamatan siswa dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan skor dengan berbagai aspek penilaian. Wawancara dilaksanakan bersama guru kelas pada saat pra-tindakan dan pascatindakan. Angket berisikan beberapa pertanyaan yang diisi oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1 saat pra-tindakan dan pasca tindakan. Pada tiap angket berisikan sepuluh pertanyaan. Dokumentasi merupakan kumpulan foto kegiatan pembelajaran menulis cerpen peserta didik. Tes dilaksanakan dengan cara, siswa menuliskan cerpen menggunakan media boneka tongkat pada tiap siklus.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data hasil kemudian menghitung jumlah, menghitung rata-rata, dan membuat diagram pada tiap siklus serta peningkatan pada tiap siklus.

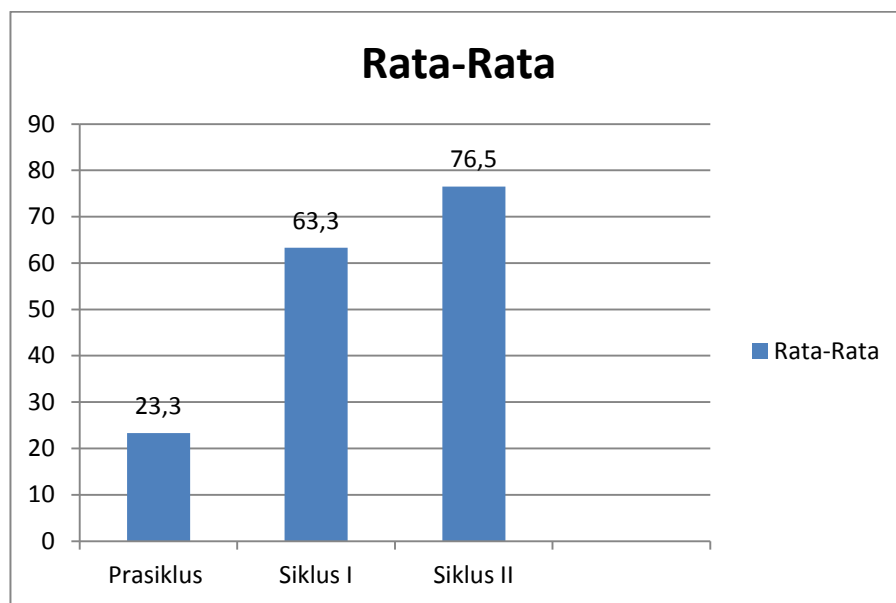
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan tindakan, hasil menulis cerpen siswa masih rendah.. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan atau prasiklus. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 23,3. Skor tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) cerpen yaitu 70. Dari 27 siswa belum terdapat siswa yang mencapai nilai tuntas.

Setelah dilaksanakanya tindakan dengan menggunakan media boneka tongkat, peningkatan hasil menulis cerpen meningkat. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 63,3. Skor tersebut belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 16 siswa, dan yang tidak tuntas 11 siswa. Sehingga persentase ketuntasan belajar adalah 59 % dan belum sesuai dengan persentase yang ditentukan yaitu 75%.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran dan media boneka tongkat hasil analisis menulis cerpen menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I, skor rata-rata tindakan siklus II yaitu 76,5. Skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dari 27 siswa, terdapat satu siswa yang tidak lulus dan mendapatkan nilai 0. Sehingga persentase ketuntasan yaitu 96%.

Berikut diagram peningkatan menulis cerpen pada tiap siklus:

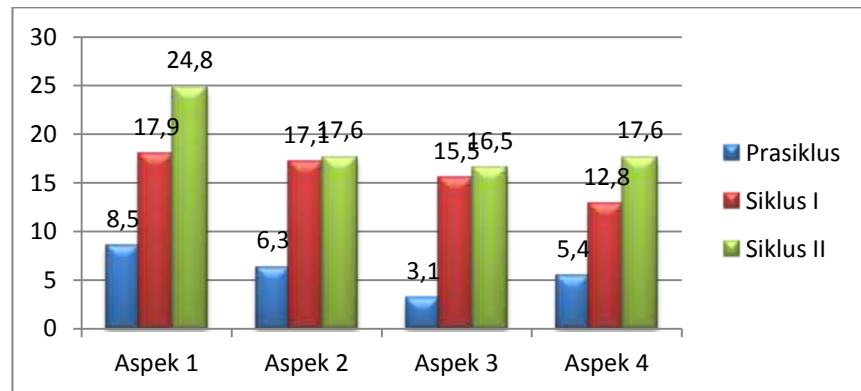


Gambar 1. Peningkatan Menulis Cerpen Tiap Siklus

Berdasarkan hasil tes tertulis dari tahap prasiklus (pratindakan) hingga siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Tetapi tidak semua siswa mengalami peningkatan, terdapat 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan yaitu S21 pada siklus I mendapatkan nilai 70 dan pada siklus II mendapatkan nilai 0, karena pada proses pembelajaran siswa belum selesai mengerjakan cerpen.

Contoh lain siswa yang mengalami peningkatan yaitu S1, pada prasiklus mendapatkan nilai 45, kemudian pada siklus I mendapat nilai 75, sehingga mengalami peningkatan 30. Pada siklus II S1 mendapatkan nilai 85, sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat.

Dalam penilain menulis cerpen terdapat empat aspek penilaian Sumiyadi (2010) yaitu kelengkapan aspek formal, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan struktur/unsur-unsur cerpen, penngunaan bahasa. Berikut adalah peningkatan skor rata-rata aspek penilaian menulis cerpen.



Gambar 2. Hasil Peningkatan Aspek Penilaian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan Pada setiap aspek mulai dari prasiklus, siklus I , dan siklus II.

Pada aspek 1 (kelengkapan aspek formal) yang memnuat judul, nama pengarang, dialog, dan narasi. Dari setiap siklus secara berturut-turut mengalami peningkatan sebnayak 9,4 (prasiklus ke siklus I) dan 6,9 (Siklus I ke Siklus II). Pada kahir tindakan terdapat perbaikan proses pembelajaran seperti perbaikan membuat judul cerpen,menambahkan dialog. Dengan adanya perbaikan menjadikan hasil nilai lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada aspek 2 (kelengkapan unsur intrinsik cerpen) yang meliputi plot, tokoh, latar, penceritaan, gaya bahasa, dan pengembangan tema yang relevan pada judul. Dari setiap siklus sudah mengalami peningkatan yaitu pada prasiklus ke siklus I sebnayak 10,8 sedangkan pada siklus I ke siklus II peningkatan tidak terlalu menonjol sebesar 0,5.

Pada aspek 3 (keterpaduan unsur cerpen) yang meliputi penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi latar (tempat dan waktu), dan amanat yang disampaikan sesuai dengan tema. Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebnayk 12,4 dan peningkatan siklus I ke siklus II peningkatan sebnayak 1. Proses pembelajaran pada tindakan

akhir melaksanakan perbaikan misalnya membimbing siswa dalam pembuatan alur dan plot cerpen secara bertahap, memperbaiki kekurangan cerpen dengan membaca kembali dan melengkapi cerpen yang dirasa kurang.

Pada aspek 4 (kesesuaian penggunaan bahasa cerpen) meliputi kejelasan penulisan, ejaan bahasa, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebanyak 7,4 dan peningkatan siklus I ke siklus II sebanyak 4,8. Pada siklus I dan siklus II selalu diadakan pembahasan mengenai penggunaan ejaan dan bahasa pada cerpen yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tongkat dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerpen siswa serta dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerpen siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat pada penelitian Widiowati (2016) yang berpendapat bahwa penggunaan media boneka tangan dapat merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru dan nilai siswa meningkat. Begitu juga dengan penelitian ini, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dan berpengaruh pada peningkatan hasil menulis cerpen.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui prasiklus, siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa dengan penggunaan media boneka tongkat dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Tempelrejo 1

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif I Sekolah Dasar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Amalia, Nur. 2017. "Narrative Writing Intervention Plan: Analysis Of Students Literacy Learning Needs". *Proceeding Of The 1st International Conference On Language Literature And Teaching (ICoLLiT)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

- Saifudin, Fakhrrur. 2015. "Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (Urw) Di Kelas Iii Sekolah Dasar". *Profesi Pendidikan Dasar* . vol. 2, No. 2, (Desember 2015) : 80 – 86.
- Sanjaya, Wina, Prof. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiyadi. 2010. "Kriteria Penilaian Menulis Cerpen". *Artikel FBBS UPI*.
- Sutarna, Nana. 2016. *Penerapan Mengarang Terbimbing Model KWL (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2, (Desember 2016) : 110 – 120.
- Widioati, Diah Ayu. 2016. "Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 27 Tahun Ke-5.